

PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE) PADA KANTOR PERWAKILAN BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL (BKKBN) DI PROVINSI RIAU

Oleh : Veronika Aritonang

Email: veronikaaritonang96@gmail.com

Dosen Pembimbing Dr. Harapan Tua R.F.S. M.Si.

Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, JL. HR. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293.Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Kurangnya sosialisasi terhadap remaja/mahasiswa yang berdampak minimnya pengetahuan remaja tentang permasalahan yang sangat kompleks seputar Triad KRR (Seksualitas, HIV, AIDS, serta Napza). Selain itu juga masih kurangnya motivasi dan dukungan dari pelaksana pendidikan dan pelatihan Program Generasi Berencana (GenRe) yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Program GenRe pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Riau.

Konsep teori yang peneliti gunakan adalah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang dimana standar pendidikan dan pelaksanaan terdiri dari kebutuhan pelatihan, penentuan sasaran, penetapan isi program, prinsip-prinsip belajar, pelaksanaan program, identifikasi manfaat, dan penilaian pelaksanaan program. Pelatihan ini menggunakan metode kualitatif dengan mengkaji data secara deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi kepustakaan sebagai sumber informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan GenRe belum terlaksana dan juga belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebutuhan pelatihan, penentuan sasaran, penetapan isi program, prinsip-prinsip belajar, pelaksanaan program, identifikasi manfaat, dan penilaian pelaksanaan program yang belum bisa terlaksana secara keseluruhan. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan program Genre adalah peserta pendidikan dan pelatihan dan juga biaya yang tidak tercukupi yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.

Kata kunci : Pendidikan dan Pelatihan, GenRe

**IMPLEMENTATION OF EDUCATION AND TRAINING GENERASI
PROGRAM (GENRE) AT PERWAKILAN BADAN KEPENDUDUKAN DAN
KELUARGA BERENCANA (BKKBN) NASIONAL DI PROVINSI RIAU.**

By : Veronika Aritonang

Email: veronikaaritonang96@gmail.com

Adviser: Dr. Harapan Tua R.F.S. M.Si.

**Departemen of Public Administration Faculty of Social and Political Sciences
University of Riau
Bina Widya Campus, JL. HR. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293.Telp/Fax. 0761-63277**

ABSTRACT

The lack of socialization towards teens/students that impact the lack of knowledge about the problems that teens are very complex surrounding the Triad KRR (sexuality, HIV, AIDS, and Drugs). In addition also still lack of motivation and support from the education and Training Generasi Berencana Program (GenRe) that caused some factors.

The aint of this research is to know the implementation of the education and Training of the GenRe Programs at Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) in Riau Province

The concept of the theory that researchers use is the implementation of education and training where educational standards and implementation consists of training needs, goal setting, the determination of the content of the programmes, principles of learning, implementation of programs, the identification of benefits, and an assessment of the implementation of the program. This training using qualitative method with descriptive data review. In the data collection of researchers using the technique of interviewing, observation, and study of librarianship as a source of information.

The results showed that the implementation of the education and Training GenRe have been concluded but not yet optimal. This is evidenced by the existence of training needs, goal setting, the determination of the content of the programmes, principles of learning, implementation of programs, the identification of benefits, and an assessment of the implementation of the program could not be implemented as a whole. As for restricting factors that affect the implementation of the education and training programs of the Genre is the participants of the education and training and also the cost that would be sure not required at the time of the implementation of education and training.

Keywords: Education and Training, GenRe

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2019 penduduk Indonesia berjumlah 258,1 juta jiwa. Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2000-2025 (BPS, BAPPENAS, UNFPA). Indonesia menghadapi banyak masalah berkaitan dengan bidang kependudukan yang di khawatirkan akan menjadi masalah besar dalam pembangunan apabila tidak ditangani dengan baik. Permasalahan kependudukan pada dasarnya terkait dengan kuantitatif, kualitatif dan mobilitas penduduk.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan perangkat utama atas kelancaran aktivitas suatu instansi karena manusia merupakan faktor tenaga kerja yang dapat mengembangkan kinerjanya kearah yang lebih baik. Agar SDM dapat berkualitas lebih baik instansi melakukan sesuatu yang berupa pendidikan dan pelatihan. Pengelolaan sumber daya manusia diharapkan dapat mengolah sumber daya yang baik untuk mencapai tujuan organisasi atau instansi.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Pada tahun 2019 jumlah remaja umur 10-24 tahun sangat besar yaitu sekitar 66,0 juta atau 27,6% dari jumlah Penduduk Indonesia sebanyak 268,1 juta jiwa (Sensus Penduduk, 2015). Melihat jumlahnya yang sangat besar, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual.

Dalam rangka mendukung undang-undang nomor 52 tahun 2009, tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, pasal 48 ayat 1 (b) yang mengatakan bahwa “peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses

informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga”, maka sangat diperlukan perhatian dari pihak instansi pemerintah untuk mewujudkan tercapainya peningkatan kualitas remaja melalui Program Generasi Berencana (GenRE).

Penerapan pelatihan yang efektif dapat dilakukan melalui proses pelatihan secara sistematis. Pelaksanaan proses pelatihan akan mengurangi ketidakpastian, tetapi lebih mengarah pada pencapaian tujuan yang lebih pasti. Menunjukkan tujuh langkah dalam proses pelatihan, yakni kebutuhan pelatihan, perencanaan pelatihan, penentuan sasaran, penetapan isi program, pelaksanaan program, identifikasi manfaat dan penilaian pelaksanaan program.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Program Generasi Berencana (GenRe) pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Riau?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Program Generasi Berencana (GenRe) pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Riau?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Program Generasi Berencana (GenRe) pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Riau.
- b. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Program Generasi Berencana (GenRe) pada Kantor Perwakilan

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Riau.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pimpinan dan jajarannya yang ditemukannya hal-hal yang baru yang selama ini mungkin belum mendapat perhatian.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan penulis yang telah diperoleh dibangku kuliah khususnya disiplin ilmu administrasi negara.

D. Konsep Teori

1. Penerapan Pendidikan dan Pelatihan

Adanya pendidikan dan latihan dimaksudkan untuk menyesuaikan sikap, tingkah laku dan pengetahuan serta kecakapan pegawai sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaan. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan suatu organisasi guna memberikan bimbingan seluk beluk bidang kerja yang akan dijalankan nantinya, serta jembatan guna mengembangkan pengetahuan, kecakapan, pengalaman yang bersangkutan.

Istilah pelatihan atau training dan development atau pengembangan selalu dipakai untuk menyatakan kegiatan yang sama karena tidak ada definisi yang jelas yang membedakan isi masing-masing mereka.

Pelatihan dilakukan sehubungan untuk membantu SDM Pengelola mencapai skill yang sesuai dengan bidang mereka saat ini dan mendapatkan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi mereka untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh organisasi.

Sedangkan **Simanjuntak (2005:93)** mengatakan bahwa pelatihan

merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja dengan demikian meningkatkan kinerja karyawan. Program pelatihan justru sangat diperlukan untuk melengkapi atau kompensasi atas rendahnya tingkat pendidikan dan rendahnya kualitas pendidikan para pekerja di Indonesia saat ini.

Menurut **Nurman (2008:129)** latihan dan pengembangan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan diri karyawan sesuai kebutuhan organisasi atau perusahaan.

Menurut **Nurman (2008:130)** menyatakan pelatihan adalah suatu proses mengajarkan karyawan baru dasar keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan mereka.

Menurut **Musthopadijaya AR (2003:271)** pendidikan dan pelatihan mengandung dan menggabungkan pengertian dari kata-kata pendidikan dan pelatihan. Pendidikan adalah suatu proses, teknik dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama. Sedangkan yang dimaksud dengan pelatihan adalah suatu proses belajar mengajar dengan menggunakan teknik dan metode tertentu, guna meningkatkan keterampilan dan keahlian seseorang atau sekelompok orang dalam menangani tugas dan fungsi melalui prosedur sistematis dan terorganisasi yang berlangsung dalam waktu yang relative singkat.

Dalam konteks pengembangan sumber daya manusia, pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Penggunaan istilah pendidikan

dan pelatihan dalam suatu institusi atau organisasi biasanya disatukan menjadi diklat.

Menurut **Notoadmojo (2009:17)** pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. dalam suatu pelatihan orientasi atau penekanannya pada tugas yang harus dilaksanakan (*job orientation*), sedangkan pendidikan lebih kepada pengembangan kemampuan umum.

Menurut **Rahmawati (2008:110)** pelatihan merupakan wadah lingkungan pada karyawan, dimana mereka memperoleh atau mempelajari sikap, kemampuan, keahlian, kemampuan pengetahuan dan perilaku spesifik yang berkaitan dengan pekerjaan. Pengembangan didasarkan pada fakta bahwa karyawan akan membutuhkan pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang berkembang untuk bekerja untuk lebih baik dalam suksesi posisi yang ada dalam rekrutmen.

Dengan pengembangan pengelola PIK R/M melalui pendidikan dan pelatihan maka remaja/mahasiswa dapat belajar untuk mempersiapkan diri untuk suatu yang berbeda dalam penyiapan kehidupan berkeluarga bagi para remaja dalam hal jenjang pendidikan yang terencana, berkarir dalam pekerjaan yang terencana, menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi. Ini selalu berarti persiapan untuk promosi atau transfer apakah permanen atau untuk jangka waktu pendek.

Dengan demikian melalui pendidikan dan latihan tersebut, diharapkan remaja/mahasiswa yang mengikuti program pendidikan dan latihan dapat lebih memahami akan

maksud dan tujuan serta tugas-tugas pokok dalam upaya peningkatan remaja/mahasiswa dalam bidang penyiapan hidup berkeluarga merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan organisasi yang bersangkutan.

Untuk meningkatkan keahlian dan keterampilan pengelola PIK R/M, maka perlu dilakukan pendidikan dan latihan secara kontiniu terlebih lagi apabila organisasi yang bersangkutan selalu melakukan terobosan-terobosan baru dengan menggunakan peralatan yang selalu dengan kemajuan teknologi yang ada.

Pengertian pelatihan memiliki perbedaan dengan pendidikan maka berikut ini pengertian pendidikan menurut **Mangkuprawira (2011:135)** pelatihan bagi karyawan merupakan suatu proses mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar karyawan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan semakin baik, sesuai dengan standar,. Biasanya pelatihan merujuk pada pengembangan keterampilan bekerja (*vocational*) yang dapat digunakan dengan segera.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan latihan merupakan sarana bagi karyawan untuk dapat memahami tugas, meningkatkan keterampilan, kecakapan serta sikap yang dibutuhkan perusahaan.

2. Program Generasi Berencana

GENRE adalah program yang dibentuk oleh BKKBN untuk mengatasi masalah yang dihadapi remaja, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Mayang Sari yang menjelaskan tentang program GENRE suatu program yang dikembangkan dalam rangka untuk membangun pengetahuan, sikap dan perilaku yang mampu melangsungkan jenjang

pendidikan secara terencana dan berkarir dalam pekerjaan secara terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi dalam penyiapan kehidupan berkeluarga serta memiliki keluarga yang bahagia.

Menurut (Syamsu Yusuf, 2014:184), Ketika manusia memasuki umur belasan tahun manusia memasuki fase remaja atau masa transisi, pada masa remaja manusia tidak dapat disebut dewasa tetapi tidak disebut juga anak-anak karena remaja adalah masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara 12 tahun sampai 21 tahun. Perkembangan fisik remaja salah satu diantara dua masa rentang kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Masa pertama terjadi pada masa bayi, seperti yang di jelaskan oleh gambar di bawah perkembangan fisik bayi sampai dengan remaja akhir.

Dalam masa remaja menurut Alexander A. Schneiders (1964: 452-460) penyusuan ada beberapa lingkungan yang mempengaruhi perkembangan remaja, diantaranya sebagai berikut :

1. Lingkungan keluarga
 - a) Menjalin hubungan yang baik dengan anggota keluarga (orangtua dan saudara).
 - b) Menerima otoritas orangtua (mau menaati peraturan yang ditetapkan orangtua).
 - c) Menerima tanggung jawab dan batas-batasan (normal) keluarga.
 - d) Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan.
2. Lingkungan sekolah

- a) Bersikap respek dan mau menerima persatuan sekolah.
 - b) Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
 - c) Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah
 - d) Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf
3. Lingkungan masyarakat
 - a) Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.
 - b) Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.
 - c) Bersikap simpati dan altruis terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi dan kebijakan masyarakat.

Pendidikan dan pelatihan Program Genre sebagai suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari resiko triad KRR, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera serta menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman sebayanya memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan maupun persiapan tentang kehidupan berkeluarga.

Untuk mewujudkan program generasi berencana (GENRE), sebagai program yang dibentuk oleh BKKBN maka membentuk strategi yang berkesinambungan yang melibatkan banyak pihak, baik dari institusi pendidikan sebagai berkumpulnya aktifitas remaja dan pemerintah daerah sebagai pendukung dan pemegang kebijakan daerah.

E. Penelitian Terdahulu

Hendrik (2006) melakukan penelitian dengan judul penelitian "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan dan

Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi Pada Biro Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan”. Menunjukkan bahwa diklat berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Lebih lanjut dikatakan bahwa diklat harus memenuhi dimensi-dimensi mutu diklat, pengembangan sikap dan keterampilan kemampuan.

Wiwit (2009) melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Altrak 78 Pekanbaru”. Menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Altrak 78 Pekanbaru.

Melisa (2015) melakukan penelitian dengan judul penelitian Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (diklat) Terhadap Peningkatan Kinerja Tenaga Penyuluh Pertanian pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Toba Samosir”. Menunjukkan bahwa diklat pada BP4K berada dalam kategori baik dan sangat berpengaruh pada kinerja tenaga penyuluh BP4K pada Kabupaten Toba Samosir.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik, Wiwit, dan Melisa Tersebut membedakan antara pendidikan dan Pelatihan. Berbeda dengan penelitian ini yakni penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Pendidikan Dan Pelatihan Program Generasi Berencana (GenRe) pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Provinsi Riau. Peneliti ini membahas tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan program GenRe.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif

kualitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan. Penelitian ini fokus pada masalah yang ada pada saat penelitian yang bersifat aktual. Maka pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan menggambarkan suatu kejadian dan fenomena berdasarkan fakta yang sedang terjadi.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di ;

Kantor Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional di Provinsi Riau, karena peneliti ingin menganalisis lebih lanjut mengenai pelaksanaan pendidikan dan pelatihan program Generasi Remaja (GenRe) di Provinsi Riau yang beralamat di Jalan Terubuk No. 1 Kota Pekanbaru Provinsi Riau

3. Informan Penelitian

informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Kantor BKKBN di Provinsi Riau
- b. Kepala Bidang Pelatihan dan Pengembangan
- c. Staf Bina Ketahanan Remaja
- d. Staf Widyaswara Pertama

Peneliti mengambil mereka sebagai informan karena peneliti berpendapat bahwa mereka lebih mengetahui informasi yang peneliti butuhkan. Dan bila peneliti merasa data yang diberikan oleh informan belum cukup, maka peneliti akan menggunakan metode *purposive sampling*.

4. Jenis Data dan Sumber Data

- a. Data Primer

Data primer diperoleh dari:

1. Melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan masalah penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan dan pelatihan program GenRe pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Riau.
2. Melalui observasi lapangan yang dilakukan di Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Riau

b. Data Sekunder

Data skunder diperoleh dari :

1. Data berupa dokumen dari Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Riau.
2. Buku-buku yang didapat mendukung dan menjelaskan masalah yang sedang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian yaitu:

a. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun teknik ini penulis lakukan yaitu untuk mencari data tentang pendidikan dan pelatihan program GenRe di Kantor Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Riau.

b. Teknik Observasi

Teknik Observasi adalah pengamatan langsung kepada obyek yang akan diteliti. Teknik ini penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dengan BKKBN yang berada di Provinsi Riau

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian tersebut atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah.

6. Analisis Data

Berikut ini adalah beberapa tahapan yang dipakai untuk menganalisa data :

a) Reduksi data

Merangkum data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi akan pada pelaksanaan pendidikan dan pelatihan program GenRe pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana di Provinsi Riau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Program Generasi Berencana (Genre) Pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Riau.

Pentingnya pendidikan dan pelatihan seperti diuraikan diatas bukanlah semata-mata bermanfaat bagi peserta yang bersangkutan, tetapi juga keuntungan bagi organisasi. Karena dengan meningkatnya kemampuan atau keterampilan para peserta meningkatnya produktivitas kaerja para peserta. Produktivitas para peserta semakin meningkat, berarti organisasi yang bersangkutan akan memperoleh keberhasilan dibidang pembangunan bangsa dan negara. Khusus dibidang meningkatkan kualitas hidup kaum perempuan atau dengan kata lain dibidang kesejahteraan perempuan.

Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Program GenRe pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Riau, peneliti menggunakan teori Sondang P. Siagian. Indikator keberhasilan pendidikan dan pelatihan tersebut dapat diukur dengan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kebutuhan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan diselenggarakan jika kebutuhan itu memang ada. Penentuan kebutuhan itu mutlak perlu didasarkan pada analisis yang tepat. Analisis kebutuhan itu harus mampu berdiagnosa paling sedikit dua hal, yaitu masalah-masalah yang dihadapi sekarang dan berbagai tantangan baru yang diperkirakan akan timbul di masa depan.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang menjadi beban bagi organisasi ialah anggaran yang dalam kenyataannya harus terlebih dahulu disediakan organisasi untuk membiayai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

“Dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan kebutuhan pelatihan (need assesment) sangatlah penting, dalam menentukan kebutuhan pihak pelaksana menyebarkan kuisisioner mengenai apa yang dibutuhkan oleh peserta. Biaya juga menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Karena tanpa adanya biaya maka pendidikan dan pelatihan tidak akan bisa dilaksanakan secara efektif.”
(wawancara dengan Bapak Remon Hendra staf Widyaiswara Pertama 20 April 2017)

Hasil wawancara selanjutnya diperoleh dari informasi adalah sebagai berikut:

“dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang menjadi

penentuan kebutuhan yaitu data statistik yang didapatkan terkait dengan masih banyaknya melakukan pernikahan usia dini, penggunaan narkoba, dan kasus HIV dan AIDS, maka dari itu pihak BKKBN melaksanakan pendidikan dan pelatihan Program Genre. Biasanya yang menjalankannya di Sekolah Menengah Atas biasanya dibimbing oleh Guru BP, dan Remaja dibimbing oleh Mahasiswa (pengelola) yang dibentuk oleh organisasi Genre itu, dari situlah kita tau berapa yang akan kita latih dan pengelola bisa mengajarkannya lagi pada remaja lainnya untuk merekrut dan menyebarkan Program Genre tersebut.”
(wawancara dengan Bapak Bubung Bunyamin staf Widyaiswara Pertama 20 April 2017)

Dari hasil wawancara dan informasi yang peneliti dapatkan diketahui bahwa penentuan kebutuhan pendidikan dan pelatihan belum terlaksana secara tepat dan efektif, namun pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Program Genre semaksimal mungkin disampaikan pada saat memberikan pelatihan lainnya. Karena dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Program Genre sangatlah minim sehingga kebutuhan pelatihan tidak dapat tercapai dan belum optimal.

2. Penentuan sasaran

Penentuan sasaran yang ingin dicapai itu dapat bersifat teknis akan tetapi dapat pula menyangkut keperilakuan atau mungkin juga keduanya. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan harus jelas diketahui apa yang ingin dicapai baik itu mengajarkan keterampilan tertentu yang pada umumnya berupa keterampilan baru yang belum dimiliki peserta padahal itu

sangat diperlukan, bisa juga untuk mengajarkan hal baru dan juga perubahan sikap dan perilaku para peserta.

“Penentuan sasaran dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan sangatlah penting diperhatikan, yaitu remaja/mahasiswa yang sudah masuk dalam kepengurusan PIK remaja/mahasiswa dan juga kelompok BKR. Dalam pemberian materi pendidikan dan pelatihan Program Genre itu bisa dari widyaiswara, pejabat struktural terkait diBKKBN dan terkadang juga melibatkan instansi terkait misalnya dari, Psikologi, BNN, PKBI kemudian dari Kementerian Agama.”
(wawancara dengan Bapak Bubung Bunyamin staf Widyaiswara Pertama 20 April 2017)

Dari hasil wawancara dan informasi yang peneliti dapatkan diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Program Genre pada BKKBN di Provinsi Riau telah dilakukan dengan tepat sasaran, dan sebagai pelaksana dan pemberi materi juga telah sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan.

3. Penetapan isi program

Isi program merupakan identifikasi kebutuhan-kebutuhan dan sasaran-sasaran yang harus dicapai oleh perwakilan badan kependudukan dan keluarga berencana nasional di provinsi riau dalam upaya peningkatan kualitas hidup Remaja.

“Isi program merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Isi program harus ditentukan dengan

mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan sasaran-sasaran pendidikan dan pelatihan apapun isinya, program pendidikan dan pelatihan hendaknya memenuhi kebutuhan-kebutuhan organisasi dan peserta. Namun isi program yang direncanakan belum sesuai dengan yang terealisasi karena keterbatasan dana yang dianggarkan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. (wawancara dengan Ibu Rubiah Mayang Sari staf Bina Ketahanan Remaja 20 April 2017)

Dari hasil wawancara dan informasi yang peneliti dapatkan diketahui bahwa pelaksanaan isi dari pendidikan dan pelatihan program Genre belum semuanya terlaksana, namun pelaksanaan dari pendidikan dan pelatihan program Genre tetap dilaksanakan semaksimal mungkin dengan dana yang dimiliki. Karena semua isi program tidak tercapai hasil pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tersebut belum optimal.

4. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip belajar agar dapat mengembangkan suasana belajar yang nyaman, dapat memotivasi untuk berdialog dan mendukung perubahan perilaku yang sehat. Pada akhirnya, hasil yang dicapailah yang dapat digunakan sebagai tolok ukur tentang tepat tidaknya prinsip-prinsip belajar yang diterapkan dalam suatu pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Dengan kata kata lain, yang diharapkan terjadi ialah berlangsungnya proses belajar dengan cepat karena peserta diklat merasa bahwa prinsip belajar yang diterapkan tepat.

“prinsip-prinsip belajar merupakan hal yang harus

diperhatikan, dari sinilah para penyelenggara kegiatan pendidikan dan pelatihan mengembangkan suasana belajar yang nyaman, dapat memotivasi serta pengembangan ide-ide kreatif dari para peserta pelatihan, kami selaku penyelenggara kegiatan selalu berusaha untuk membuat peserta pendidikan dan pelatihan senyaman mungkin sesuai kemampuan dari kami penyelenggara. Akan tetapi kami belum bisa menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan secara relevansi, pelatihan ini hanya diadakan sekali saja. Hanya untuk pemula". (wawancara dengan **Bapak Remon Hendra staf Widyaiswara Pertama 20 April 2017**)

Menurut hasil wawancara dan informasi yang penulis dapatkan bahwa penerapan prinsip-prinsip belajar pada pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tersebut belum berjalan secara efektif namun pihak penyelenggara tetap berusaha dalam mengembangkan suasana belajar yang nyaman.

5. Pelaksanaan Program

Perlu ditekankan bahwa sesungguhnya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sangat situasional sifatnya. Artinya dengan penekanan pada perhitungan kepentingan organisasi dan kebutuhan para peserta, penerapan prinsip-prinsip belajar yang dibahas diawal dapat berbeda dalam aksentuasi dan intensitasnya yang pada gilirannya tercermin pada penggunaan teknik-teknik tertentu dalam proses belajar-mengajar.

"pelaksanaan program genre ini dilakukan awalnya untuk

membantu penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja jadi kita kasih tau lah remaja ini bahwa pentingnya mempersiapkan mental, fisik dan juga ekonominya nah inilah yang menjadi manfaatnya nanti ketika remaja masuk ataupun mengikuti program GenRe ini. Sehingga tujuannya dapat tercapai ingin menyelamatkan generasi-generasi remaja dengan adanya program GenRe itu tadi."(wawancara dengan **Ibu Rubiah Mayang Sari staf Bina Ketahanan Remaja 20 April 2017**)

6. Identifikasi Manfaat

Sebelum melaksanakan pendidikan dan pelatihan manfaat harus terlebih dahulu diperhatikan. Manfaat pelaksanaan pendidikan dan pelatihan program Genre bagi peserta adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan peserta,
2. Menambah dan berbagi ilmu dengan teman sebayanya,
3. Mampu berorganisasi dengan baik,
4. Memiliki pengalaman yang luas,
5. Menimbulkan kreativitas-kreativitas peserta,

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang identifikasi manfaat yang adalah sebagai berikut:

"Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan memberikan manfaat kepada saya akan tetapi belum sepenuhnya karena waktu yang sangat singkat sehingga manfaat yang saya rasakan tidak maksimal, namun apa yang saya dapat pada saat mengikuti pelatihan dapat saya terapkan dan saya bagikan kepada remaja/mahasiswa

lainnya.”(wawancara dengan peserta pendidikan dan pelatihan GenRe 20 April 2017)

Hasil wawancara selanjutnya adalah:

“manfaat dari pelaksanaan pendidikan dan pelatihan program GenRe ini telah kami rasakan misalnya yang tidak tau menjadi tau, pengetahuan dan kreativitas pembina maupun remaja juga menjadi bertambah setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan tersebut.” (wawancara dengan peserta pendidikan dan pelatihan Program GenRe 18 Mei 2017)

Dari hasil wawancara dan informasi yang penulis dapatkan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pada Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Riau telah memberikan manfaat bagi organisasi namun bagi peserta belum merasakan manfaat yang maksimal.

7. Penilaian pelaksanaan program

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pelatihan, Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Riau melakukan penilaian terhadap peserta, fasilitator dan penyelenggaraan pelatihan.

Berikut ini adalah tanggapan responden tentang penilaian pelaksanaan program sebagai berikut:

“dalam melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pelatihan program Genre ini sangat diperlukan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi mengenai Genre, untuk mengukur fasilitator dalam penyampaian materi pada saat

pelatihan dan juga untuk menilai seberapa besar kesiapan penyelenggara pelatihan” (wawancara dengan Bapak Reymon Hendra staf Widyaiswara Pertama 20 April 2017)

Dari hasil wawancara dan informasi yang peneliti dapatkan diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Program Genre dalam melakukan penilaian telah sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Karena penilaian itulah yang menentukan dampak dari pelaksanaan pelatihan ini.

B. Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan program GenRe

1. Peserta diklat

Peserta pendidikan dan pelatihan adalah remaja/mahasiswa yang telah dibentuk GenRe dan persyaratan untuk mengikuti pelatihan. Sebelum mengadakan pendidikan dan pelatihan syarat-syarat peserta telah ditentukan terlebih dahulu. Syarat-syarat tersebut telah diberitahukan sebelum permintaan peserta. Berikut kutipan wawancara peneliti:

“faktor yang mempengaruhi yang pertama adalah pengelola Genre dan remaja itu sendiri karena Program itu ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta dalam melaksanakan program Genre. Makanya kami dari penyelenggara kegiatan jauh-jauh hari telah mengirim Kriteria peserta pelatihan. Dengan harapan peserta yang akan mengikuti pelatihan yang diutus sesuai dengan harapan.”

(wawancara dengan Ibu Rubiah Mayang Sari staf Bina Ketahanan Remaja 20 April 2017)

Hasil wawancara selanjutnya adalah :

“faktor penghambat yang mempengaruhi pendidikan dan pelatihan yaitu yang pertama adalah tingkat pendidikan karena beda, tingkat pendidikan pasti daya serapnya berbeda, yang kedua adalah usia yang jauh berbeda, metode penyampaian materi juga harus disesuaikan dengan usia pesertanya. Tingkat keaktifan atau partisipasi yang berbeda karena jika peserta yang cuma duduk dan diam saja tanpa aktif bertanya akan berbeda pula hasilnya. Antusias, peserta yang dipilih tidak semuanya antusias pada saat pelatihan program Genre.” (wawancara dengan peserta pendidikan dan pelatihan Program GenRe 18 Mei 2017)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua peserta pendidikan dan pelatihan program Genre sesuai dengan kriteria. tingkat pendidikan karena beda, tingkat pendidikan pasti daya serapnya berbeda, yang kedua adalah usia metode penyampaian materi juga harus disesuaikan dengan usia pesertanya, yang ketiga tingkat keaktifan atau partisipasi yang berbeda, yang keempat adalah Antusias, peserta yang dipilih tidak semuanya antusias pada saat pelatihan program Genre. Namun disisi lain meskipun sudah dilakukan sosialisasi tentang bahaya narkoba, pernikahan diusia dini dan bahaya HIV/AIDS, masih ada juga remaja yang tidak peduli dengan masalah tersebut.

2. Biaya

Biaya atau pendanaan merupakan faktor yang sangat penting menentukan keberhasilan suatu kegiatan organisasi. Dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan program Genre ini dilaksanakan dengan menggunakan keuangan Negara yang dialokasikan bagi kebutuhan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan oleh Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Riau sangat terbatas sehingga menjadikan pelatihan Genre dikebelakangkan dan mengutamakan pelatihan lainnya.

Berikut ini adalah tanggapan responden tentang biaya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Program GenRe adalah sebagai berikut:

“belum memadai, karena biaya yang disediakan dipakai untuk program lainnya sehingga program yang dibuat tidak bisa dilaksanakan secara keseluruhan. Sehingga pendidikan dan pelatihan tidak dilaksanakan dan juga tidak efektif. Dana merupakan faktor pendukung yang paling utama dalam setiap pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Program GenRe. (wawancara dengan Ibu endang Kepala Bidang Latbang Remaja 20 April 2017)

Hasil wawancara selanjutnya sebagai berikut:

“masih kurang, inilah kendala utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tetap dilaksanakan Program GenRe, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak semua bisa tercapai. Masih banyak juga pembina yang belum bisa dilatih. (wawancara dengan

Bapak Reymon Hendra staf Widyaiswara Petama 20 April 2017)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa biaya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Program Genre belum memadai.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan oleh peneliti, pada bab sebelumnya tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan program Generasi Berencana (GenRe) pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Riau maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan program Genre pada Perwakilan BKKBN di Provinsi Riau secara menyeluruh belum terlaksana dan juga belum optimal. Hal ini dibuktikan dari kebutuhan pelatihan yang belum terpenuhi dan pelaksanaan program yang belum terlaksana serta prinsip-prinsip belajar yang belum bisa diterapkan sesuai dengan Petunjuk Operasional (PO) tentang pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Program GenRe namun belum maksimal pelaksanaannya.
2. Faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Program GenRe adalah Peserta pelatihan, diantaranya adalah yang pertama adalah tingkat pendidikan peserta yang berbeda-beda, yang kedua adalah usia peserta yang berbeda metode penyampaian materi juga harus disesuaikan dengan usia pesertanya, yang ketiga tingkat keaktifan atau partisipasi yang berbeda, dan yang keempat adalah Antusias peserta yang berbeda-

beda. Faktor penghambat yang kedua adalah biaya pendidikan dan pelatihan yang tidak tercukupi dibandingkan dengan banyaknya jumlah Genre yang ada di Provinsi Riau

B. SARAN

1. Dari kesimpulan yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan Program GenRe oleh perwakilan BKKBN di Provinsi Riau pimpinan dalam hal ini Kepala Kantor harus mengadakan kerja sama dengan instansi terkait seperti BNN, Dinas Kesehatan dan yang lainnya untuk lebih memperhatikan remaja/mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi Generasi Berencana Indonesia.
2. Untuk meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan Program GenRe oleh Perwakilan BKKBN di Provinsi Riau untuk sumber daya manusia harus ditingkatkan dalam hal ini pengetahuan, serta sarana dan prasarana dalam mengadakan pendidikan dan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad S Ruky.2006. *Sumber Daya Manusia Berkualitas*. Jakarta:PT.Gramedia
- Admowidiro, Soebagio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta : Ardadizya Jaya
- Alwasilah, A Chaedar, 2011. *Pokoknya kualitatif : Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta, PT. Dunia Pustaka
- Dessler, Gary. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Indeks.
- Edison, Emron.2009. *Human Resources Development: Pengembangan*

- Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Alfabeta.
- Fathoni, Abdurahmat. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Asdi Mahasatya
- Handoko, T.Hani. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPEE.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta : Bumi Aksara
- Kartika, Ikka. 2011. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*. Jakarta : Alfabeta
- Kaswan. 2011. *Pelatihan dan Pengembangan*. Jakarta : Alfabeta
- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP AMB YPKN.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2010. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangkuprawira Sjafrin, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Moekijat. 2010. *manajemen personalia dan sumber daya manusia*. Bandung : Mandar Maju
- Notoadmojo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT.Reineka Cipta
- Patalima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Pustaka Utama.
- Rachmawati, Kusdyah Ike. 2008. *Manajemen Sumber daya Manusia*. Jakarta : Andi.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung : Mandar Maju.
- Siagian, P. Sondang. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Sulistiyani, Ambar. T dan Rosidah. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sutrisnio, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Prenada Media Group.
- Hendrik. 2006 Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Organisasi Pada Biro Keuangan Daerah Provinsi Sumatera Selatan. Skripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya Palembang)
- Wiwit. 2009. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Altrak 78 Pekanbaru. Sripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Pekanbaru)
- Melisa. 2015. juga Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (diklat) Terhadap Peningkatan Kinerja Tenaga Penyuluh Pertanian pada Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP4K) Kabupaten Toba Samosir". Sripsi (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau Pekanbaru).